

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Tempat Penelitian

Sekolah yang dipilih menjadi tempat penelitian tentang peningkatan pemahaman konsep melalui Pembelajaran Matematika Realistik dengan Berbasis Media dan Berkonteks Lokal adalah SD Negeri 02 Pulosari, Kebakkramat, Karanganyar.

Profil SD Negeri 02 Pulosari Adalah salah satu sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Tempat ini berlokasi di Jalan Raya Solo – Sragen km 15 Pulosari, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar. Saat ini SD Negeri 02 Pulosari dipimpin oleh Bapak Daelani Hafid Ma'ruf, S.Pd. Letak sekolah ini dekat dengan SMPN 02 Kebakkramat dan jalan raya namun belum dijangkau oleh kendaraan umum sehingga para murid banyak yang berjalan kaki atau memakai sepeda untuk berangkat sekolah. Ada juga beberapa murid yang berangkat sekolah dengan diantar oleh orang tua. Para guru mayoritas menggunakan sepeda motor untuk pergi ke sekolah.

Bangunan gedung SD Negeri 02 Pulosari berdiri di lahan yang luas dengan keadaan bangunan yang permanen. Kebersihan dan kerapian sangat diperhatikan di sekolah ini. Setiap hari kelas dibersihkan oleh siswa yang piket, sedang ruang-ruang yang lain dan lingkungan sekolah dibersihkan oleh penjaga tetap sekolah. Cara pengaturan ruang kelas,

kantor, halaman, kamar mandi, mushola, perpustakaan, ruang UKS, koperasi dan fasilitas lain sudah cukup bagus.

Ruang kelas yang digunakan untuk ruang belajar mengajar terdiri dari: 2 kelas untuk kelas I yaitu kelas IA dan IB. Kelas II sampai Kelas VI masing-masing memiliki dua kelas paralel. Jumlah siswa SD Negeri 02 Pulosari seluruhnya ada 259 siswa. Secara terperinci jumlah tersebut tersebar di kelas Ia dan kelas Ib sebanyak 52 siswa dan kelas IIa dan IIb 43 siswa, kelas IIIa dan IIIb 43 siswa, kelas IV 30 siswa, kelas Va dan Vb 40 siswa, kelas VIa dan VIb 43 siswa.

Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran di SDN 02 Pulosari sudah cukup memadai. Halaman sekolah yang cukup luas, biasanya digunakan sebagai tempat upacara bendera, olahraga dan tempat bermain siswa-siswa pada waktu istirahat. Sekolah ini memiliki ruang perpustakaan yang memiliki koleksi buku-buku paket, buku cerita dan buku penunjang yang lengkap. Di sekolah ini terdapat ruang serba guna yang biasa digunakan untuk tempat kumpulan atau rapat selain itu sekolah ini memiliki ruang UKS, ruang komputer, ruang Laboratorium. Kamar mandinya ada tiga, sedangkan WC ada empat. Tempat parkir untuk guru dan siswa cukup luas dan tertata rapi. Kantin yang ada di sekolah dikelola oleh tukang kebun, serta sebuah mushola melengkapi fasilitas di sekolah ini. Semua fasilitas tertata dengan rapi dan bersih, didukung pula oleh pengadaan air yang cukup dan bersih.

Ditinjau dari kualitas dan kuantitas guru, SDN 02 Pulosari memiliki 21 guru yang terdiri dari 15 orang guru tetap (PNS) dan 6 orang guru Wiyata Bakti. Tingkat pendidikan guru di sekolah ini mayoritas lulusan S1. Pengalaman mengajar para guru ada yang sudah cukup lama lebih dari 25 tahun dan ada yang masih baru. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa para guru di SDN 02 Pulosari cukup baik dari segi praktis maupun teoritis. Kiranya pengalaman praktis maupun teoritis sangat diperlukan dalam kerja kolaborasi untuk membantu penelitian ini.

Karakter siswa yang menjadi subyek penelitian, pada umumnya dalam pembelajaran matematika, perhatian siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, kesadaran dan keinginan siswa dalam berjuang seperti bertanya, mengeluarkan ide sebagai upaya penguasaan materi ajar masih sangat kurang. Para siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan atau mengutarakan idenya, walaupun guru berulang kali meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami. Siswa juga cenderung takut, tidak percaya diri dalam belajar matematika. Mereka menganggap matematika adalah ilmu yang sulit dan menjadi momok bagi mereka.

Guru dalam mengajar masih menggunakan metode konvensional, kelas masih didominasi oleh guru dan siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep yang tinggi. Pada saat proses pembelajaran cenderung bersifat satu arah siswa cenderung hanya menerima apa-apa yang diberikan guru. Pada pembelajaran matematika sebenarnya banyak materi

yang dapat dipraktekkan melalui percobaan-percobaan atau demonstrasi dengan menggunakan media pembelajaran sering tidak diterapkan sehingga materi yang disampaikan tidak relevan dan tidak bermakna. Padahal dengan melakukan percobaan-percobaan dapat dimungkinkan akan meningkatkan pemahaman konsep siswa. Profil kelas dengan permasalahan tersebut menjadi pangkal dalam penelitian yang dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan Pembelajaran Matematika Realistik Dengan Berbasis Media.

B. Dialog Awal

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Juli 2011, diawali dengan dialog awal antara peneliti, guru kelas IV dan kepala sekolah SDN 02 Pulosari, Kebakkramat. Dialog awal ini dilaksanakan pada hari Kamis 21 Juli 2011 pukul 08.00 WIB di ruang kepala sekolah SDN 02 Pulosari. Dalam dialog ini peneliti mengajukan permohonan ijin untuk menggunakan SDN 02 Pulosari, Kebakkramat sebagai tempat penelitian. Hasil dialog tersebut bertujuan untuk mengetahui keadaan awal pembelajaran sebelum dilaksanakan tindakan.

Dialog awal ini menghasilkan kesepakatan bahwa : 1. perlunya untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam menerapkan metode pembelajaran, 2. perlunya upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika.

C. Perencanaan Tindakan Pembelajaran

1. Identifikasi masalah dan penyebabnya

Hasil kolaborasi antara kepala sekolah, guru kelas IV dan peneliti disepakati bahwa faktor - faktor penyebab masalah berasal dari siswa, guru, proses pembelajaran, metode dan lain - lain.

a. Faktor siswa.

Siswa kelas IV SDN 02 Pulosari, Kebakkramat pada umumnya masih takut salah, takut berkomunikasi dengan guru dan menganggap matematika adalah ilmu yang sulit dipelajari. Sehingga mereka sangat pasif dalam menerima informasi maupun dalam proses pembelajaran matematika.

Siswa Sekolah Dasar juga masih berfikir dalam taraf konkret, mereka belum mampu diajak untuk berfikir dalam taraf abstrak. Selain itu mereka masih sulit untuk mengemukakan ide atau gagasan mereka dalam upaya pemecahan masalah matematika.

b. Faktor guru.

Pada umumnya guru belum mampu menciptakan suatu metode atau pendekatan pembelajara dengan cara memanfaatkan benda -benda yang ada di sekitar siswa (sekolah), mereka belum terbiasa mengatasi masalah pembelajaran matematika dengan cara melakukan inovasi dalam pembelajaran. Guru juga belum memahami bahwa siswa Sekolah Dasar masih berada pada taraf berfikir yang konkret serta penyampaian materi yang kurang jelas.

c. Proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan guru cenderung satu arah dengan menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kurang memanfaatkan alat peraga, serta kurang memperhatikan pengalaman siswa sehingga kegiatan memecahkan masalah matematika siswa tersendat. Selain itu penyampaian materi ajar terlalu singkat dan tidak ada bimbingan. Guru tidak melibatkan siswa secara aktif serta sedikit menjenuhkan karena dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan konvensional.

d. Faktor Lain

Faktor penyebab masalah yang lain yang dapat diidentifikasi yaitu : 1) sarana dan prasarana yang kurang memadai, 2) suasana lingkungan belajar yang kurang kondusif dan 3) kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah.

Tindakan untuk mengidentifikasi masalah melalui observasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keaktifan siswa dalam belajar matematika. Dengan mengetahui prosentase tingkat keaktifan siswa dalam belajar matematika, dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti untuk memberikan bimbingan yang lebih pada pembelajaran matematika yang menjadi masalah bagi siswa tersebut dalam pelaksanaan tindak mengajar.

2. Perencanaan Solusi Masalah.

Kegiatan yang dilakukan dikembangkan berdasarkan akar penyebab masalah yang telah disepakati oleh guru kelas IV dan peneliti yaitu penerapan tindakan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan realistik. Diskusi perencanaan solusi masalah ini dilaksanakan dalam satu rangkaian dialog awal, yaitu setelah tercapai kesepakatan tentang permasalahan yang perlu dan segera untuk diatasi dalam tindakan penelitian untuk meningkatkan komunikasi matematika siswa Sekolah Dasar.

Pembelajaran realistik dalam penelitian ini adalah merupakan sebuah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa. Serta mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki siswa dengan penerapannya dalam kehidupan sehari - hari mereka.

Adapun langkah - langkah pelaksanaan pembelajaran realistik dalam kelas adalah sebagai berikut :

a. Memahami masalah kontekstual.

Guru memberikan masalah kontekstual yang berhubungan atau berkaitan dengan kehidupan sehari - hari siswa, dan meminta siswa untuk dapat memahami masalah tersebut dan menyelesaikan masalah tersebut.

b. Menjelaskan masalah kontekstual.

Setelah siswa memahami masalah kontekstual yang diberikan,

maka siswa diharapkan mampu menjelaskan masalah kontekstual dengan mengembangkan sendiri model - model, skema - skema dan sebagainya yang digunakan sebagai jembatan bagi siswa untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut.

c. Menyelesaikan masalah kontekstual.

Siswa secara kelompok maupun individu diharapkan mampu menyelesaikan masalah kontekstual yang dihadapi dengan cara mereka sendiri sehingga terbentuk lingkungan belajar. Cara pemecahan dan jawaban yang berbeda - beda lebih dipentingkan.

Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan atau petunjuk yang dapat membangkitkan proses berfikir siswa.

d. Mengembangkan dan Mendiskusikan jawaban.

Guru menyediakan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban mereka secara kelompok, kemudian memeriksa dan memperbaiki, dan selanjutnya mendiskusikan didalam kelas.

e. Menyimpulkan.

Dari hasil diskusi guru mengarahkan kepada siswa untuk dapat menarik kesimpulan dari hasil diskusi bersama tersebut terhadap konsep yang mereka pelajari.

Tindakan pembelajaran melalui pembelajaran realistik yang akan diterapkan di kelas IV SDN 02 Pulosari, Kebakkramat ini akan dikembangkan melalui perencanaan terevisi. Maksud dari perencanaan terevisi disini adalah dapat dilakukan perubahan sewaktu - waktu sesuai dengan situasi dan kondisi kelas.

D. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran

1. Tindakan Kelas Putaran I.

a. Perencanaan Tindakan Kelas Putaran I.

Pembelajaran dilaksanakan dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 jam pelajaran (70 menit) di SDN 02 Pulosari, Kebakkramat. Dengan materi ajar yang disampaikan yaitu mengenal pecahan sederhana, membaca dan menulis lambang pecahan.

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran pada putaran satu dipaparkan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- ♦ Berdoa bersama
- ♦ Absensi Siswa
- ♦ Apersepsi / motivasi
- ♦ menayakan PR dan mengoreksi

b. Kegiatan Inti

1. Dalam kegiatan eksplorasi guru :

- ♦ Mengingatn kembali kepada siswa tentang pecahan sederhana

- ♦ Memberikan pengertian yang berkaitan dengan pecahan sederhana

2. Dalam kegiatan Eksplorasi guru :

- ♦ Membagikan media kepada setiap kelompok
- ♦ Memberikan latihan soal kemudian dibahas bersama

3. Dalam kegiatan Konfirmasi guru :

- ♦ Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas
- ♦ Meluruskan kesalah pahaman, memeberikan penguatan dan penyimpulan.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru :

- ♦ Membantu siswa dalam membuat kesimpulan materi
- ♦ Mengevaluasi kegiatan pembelajaran
- ♦ Memberikan pekerjaan rumah dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas Putaran I.

Tindakan kelas putaran I dilaksanakan pada hari Senin 15 Agustus 2011 pada pukul 08.30 - 09.30 WIB. Pada penelitian tindakan I ini yang mengajar dan melakukan tindakan adalah guru kelas dibantu oleh peneliti. Peneliti bersama dengan guru kelas melakukan observasi dan kemudian hasilnya didiskusikan bersama jika mungkin ada kekurangan

dalam peneliti mengajar. Dalam penelitian putaran ini jumlah siswa yang hadir ada 30 siswa.

c. Observasi Tindakan Kelas Putaran I.

1. Pengamatan Terhadap Guru

- a. Guru mengawali pelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.
- b. Dalam menyampaikan materi guru terlalu berbelit-belit tidak langsung mengenai sasaran.
- c. Guru dalam menyampaikan materi tidak disertai dengan tanya jawab, guru tidak menggunakan alat peraga.

2. Pengamatan Terhadap Siswa

- a. Kemandirian siswa belum nampak, masih banyak siswa yang mengerjakan soal dengan meniru pekerjaan teman.
- b. Keaktifan dan partisipasi siswa masih kurang, siswa yang aktif didominasi siswa yang mendapat peringkat.

d. Refleksi Terhadap Tindakan Kelas Putaran I.

Pada putaran satu ini ternyata kemampuan dalam memahami konsep siswa kelas IV belum mencapai hasil yang diinginkan sesuai tujuan penelitian. Kesimpulan di atas, bahwa pada putaran satu belum mencapai hasil yang diinginkan berdasarkan pada hasil refleksi putaran satu yaitu :

- a. Keberanian siswa mengeluarkan ide atau bertanya sebelum penelitian sebanyak 1 siswa atau 3%. Siswa masih belum paham atau takut

salah. Selain itu motivasi guru belum terlihat berpengaruh pada siswa sehingga pembelajaran masih didominasi oleh guru.

- b. Dalam menjawab pertanyaan atau mengeluarkan ide sebanyak 5 siswa atau 15%. Terlihat siswa masih ragu-ragu dalam menyampaikan ide atau pendapat.
- c. Sebagian siswa masih kesulitan dalam menyimpulkan materi yang diberikan guru. Hanya 2 siswa atau 6% siswa yang mau mengerjakan soal di depan kelas dan berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Selain itu perlu juga diadakan evaluasi terhadap tindakan kelas pada putaran I. Hal ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi pada putaran I. Adapun evaluasi yang dihasilkan sebagai berikut :

- a) Dalam setiap pertemuan guru perlu mengoptimalkan pemberian motivasi baik pengulangan materi maupun dorongan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mengemukakan ide, bertanya dan menjawab soal .
- b) Guru terus mengoptimalkan pendekatan realistik.
- c) Siswa perlu dibiasakan menemukan sendiri contoh maupun jawaban agar ide / gagasan siswa muncul.

2. Tindakan Kelas Putaran II.

a. Perencanaan Tindakan Kelas Putaran II.

Pembelajaran dilaksanakan dengan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama 2 jam pelajaran (35 menit x 2 jam) di SDN 02 Pulosari, Kebakkramat, dengan materi ajar yang disampaikan yaitu mengenal pecahan sederhana, membaca dan menulis lambang pecahan serta unsur dan sifat bangun datar pada materi jenis-jenis sudut.

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran pada putaran satu dipaparkan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- ♦ Berdoa bersama
- ♦ Absensi Siswa
- ♦ Apersepsi / motivasi
- ♦ menyakan PR dan mengoreksi

b. Kegiatan Inti

1. Dalam kegiatan eksplorasi guru :

- ♦ Siswa dapat menunjukkan pecahan sederhana
- ♦ Siswa dapat membandingkan pecahan sederhana dengan menggunakan perbandingan.

2. Dalam kegiatan elaborasi guru :

- ♦ Siswa bersama kelompoknya melakukan kegiatan sesuai petunjuk yang diberikan guru.

3. Dalam kegiatan konfirmasi guru :

- ♦ Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.
- ♦ Meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan materi.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup guru :

- ♦ Membantu siswa dalam membuat kesimpulan materi.
- ♦ Mengevaluasi kegiatan pembelajaran
- ♦ Memberikan PR dan menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas Putaran II.

Tindakan kelas putaran II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 10 September 2011 pada pukul 08.30 - 09.30 WIB. Pada penelitian tindakan II ini yang mengajar dan melakukan tindakan adalah peneliti dibantu oleh guru kelas. Peneliti bersama dengan guru kelas melakukan observasi dan kemudian hasilnya didiskusikan bersama jika mungkin ada kekurangan dalam peneliti mengajar. Dalam penelitian putaran ini jumlah siswa yang hadir ada 30 siswa.

c. Observasi Tindakan Kelas Putaran II.

1. Pengamatan Terhadap Guru

- a. Guru mulai memperhatikan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

- b. Guru sudah dapat menempatkan diri sebagai motivator dan fasilitator.
- c. Guru mulai membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran
- d. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah mulai runtut dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

2. Pengamatan Terhadap Siswa

- a. Siswa sudah mulai mengikuti pembelajaran meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.
- b. Siswa sudah mulai berani mengeluarkan ide selama pembelajaran berlangsung.
- c. Pembelajaran mulai berpusat pada siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

d. Refleksi Terhadap Tindakan Kelas Putaran II.

Refleksi tindakan putaran ini mendiskusikan hasil observasi kelas yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi ini diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat sebagai masukan untuk perbaikan pada tindakan selanjutnya, yaitu:

- a. Dalam menjawab pertanyaan, mengeluarkan ide atau bertanya 7 siswa atau 21% karena guru telah meyakinkan siswa dalam pembelajaran ini, guru memberi motivasi pada siswa.

- b. Keberanian siswa dalam mengerjakan soal didepan kelas 7 siswa atau 30% karena guru meyakinkan siswa bahwa tidak akan dimarahi apabila jawaban salah
- c. Keberanian menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru 7 siswa atau 21%.

Selain itu juga perlu dievaluasi terhadap tindakan kelas pada putaran II. Hal ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi pada putaran II. Adapun evaluasi yang dihasilkan yaitu kemampuan memahami konsep melalui model pembelajaran matematika realistik berbasis media dan berkonteks lokal pada putaran II sudah mulai terlihat hasilnya. Perhatian guru sudah menyebar sehingga siswa yang ramai langsung ditunjuk untuk maju mengerjakan soal ke depan dan diberi pertanyaan. Dengan sikap guru yang tegas dapat membuat siswa menjadi terkontrol dalam mengikuti pelajaran.

3. Tindakan Kelas Putaran III.

- a. Perencanaan Tindakan Kelas Putaran III.

Pembelajaran dilaksanakan masih dengan pedoman Rencana Pembelajaran Pembelajaran (RPP) selama 2 jam pelajaran (60 menit) yang disusun oleh guru, dengan materi ajar yang disampaikan yaitu mengelompokkan bangun datar berdasarkan unsur - unsurnya. Dari refleksi pada putaran II maka rencana pada tindakan kelas pada putaran III ini guru berencana untuk menggunakan alat peraga dalam melakukan pembelajaran matematika menyebabkan keaktifan siswa

meningkat. Sebagian besar siswa mau disuruh untuk menggunakan alat peraga didepan kelasdalam menyelesaikan soal.

Deskripsi pelaksanaan pembelajaran pada putaran satu dipaparkan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- ♦ Berdoa bersama
- ♦ Absensi Siswa
- ♦ Apersepsi / motivasi
- ♦ menayakan PR dan mengoreksi

b. Kegiatan Inti

1. Dalam kegiatan eksplorasi guru :

- ♦ Siswa dapat memberikan contoh real dari sudut lancip, siku-siku dan tumpul.
- ♦Menggunakan metode Pendekatan Realistik dalam menyampaikan materi.
- ♦Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

2. Dalam kegiatan elaborasi guru :

- ♦ Memfasilitasi siswa untuk mengidentifikasi dan membedakan sudut lancip, siku-siku dan tumpul.
- ♦ Memberikan latihan soal kemudian dibahas secara bersama- sama.

3. Dalam kegiatan konfirmasi guru :

- ♦ Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas
- ♦ Meluruskan kesalah pahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan materi yang disampaikan.

b. Pelaksanaan Tindakan Kelas Putaran III.

Tindakan kelas putaran III dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 15 September 2011 pada pukul 08.30 - 09.30 WIB. Pada penelitian tindakan III ini yang mengajar dan melakukan tindakan adalah peneliti dibantu oleh guru kelas. Peneliti bersama dengan guru kelas melakukan observasi dan kemudian hasilnya didiskusikan bersama jika mungkin ada kekurangan dalam peneliti mengajar. Dalam penelitian putaran ini jumlah siswa yang hadir ada 30 siswa.

Dalam pelaksanaan tindakan kelas putaran III, pembelajaran dimulai dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran matematika menyebabkan keaktifan siswa meningkat. Sebagian besar siswa mau menggunakan alat peraga didepan kelas dalam menyelesaikan soal. Kemandirian dan keberanian siswa sudah meningkat dan keaktifan siswa sudah terlihat disetiap pembelajaran.

c. Observasi Tindakan Kelas Putaran III.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses kegiatan pembelajaran dalam putaran III, diperoleh gambaran sebagai berikut :

1. Pengamatan Terhadap Guru

- a. Sebelum pembelajaran dimulai guru sudah memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Guru sudah dapat menempatkan diri sebagai fasilitator dan motivator.
- c. Pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan menggunakan alat peraga berupa media yang ada disekitar lingkungan sekolah.
- d. Guru sudah dapat menumbuhkan partisipasi aktif, keberanian, kemandirian, dan antusiasme siswa saat pembelajaran berlangsung.

2. Pengamatan Terhadap Siswa

- a. Siswa sudah fokus mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat pada respon mereka saat guru memberikan apersepsi, siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- b. Siswa sudah banyak yang berani mengemukakan ide/gagasan.
- c. Pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Hal ini terlihat dari peran guru yang sudah tidak terlalu dominan dalam pembelajaran.
- d. Guru lebih banyak berkeliling kelas untuk memberikan bimbingan bagi siswa yang kurang paham.

d. Refleksi Tindakan Kelas Putaran III.

Refleksi tindakan putaran ini mendiskusikan hasil observasi kelas yang telah dilakukan. Kegiatan refleksi ini diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswa dalam mengeluarkan ide atau bertanya sebelum tindakan 1 siswa atau 3%, setelah tindakan meningkat menjadi 9 siswa atau 27 %.
- b. Kemampuan siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas sebelum tindakan 5 siswa atau 15%, setelah tindakan meningkat hingga mencapai 23 siswa atau 69%.
- c. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 siswa atau 6%, setelah dilakukan tindakan meningkat hingga 13 siswa atau 39%.
- d. Pada saat guru menyuruh siswa untuk mengerjakan ke depan kelas, siswa berebutan maju. Dari sini diambil kesimpulan, sudah ada keberanian siswa untuk maju ke depan kelas tanpa ditunjuk terlebih dahulu.
- e. Saat tanya jawab siswa tanpa diminta guru sudah bertanya dahulu tentang materi yang diajarkan dan siswa yang mengerjakan di depan kelas sudah bisa menjelaskan jawaban soal tersebut secara runtut. Disini sudah terlihat kekompakan dari siswa dalam tanya jawab tentang pelajaran.

Pendekatan Matematika Realistik berbasis media dan berkonteks lokal ini akan menjadikan proses pembelajaran yang demokratis yaitu pembelajaran yang memetingkan proses serta melatih siswa untuk berpikir, mendorong siswa lebih kreatif, serta pembentukan

sikap dan keterampilan dalam menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka peneliti hanya membatasi penelitian sampai pada putaran III. Sehingga peneliti tidak melakukan revisi maupun tindakan kelas.

E. Dekripsi Hasil Penelitian

1. Data Hasil Belajar Non Skolastik Yang Dimaknai Sebagai Keaktifan

Belajar Matematika Siswa Melalui Pendekatan Realistik Kelas IV

SDN 02 Pulosari, Kebakkramat, Karanganyar.

Tujuan utama penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas IV SDN 02 Pulosari, Kebakkramat ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa yang dimaknai sebagai Keaktifan belajar matematika siswa Sekolah Dasar terhadap pembelajaran matematika khususnya pada materi Pecahan Sederhana. Dari hasil observasi pendahuluan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat siswa yang belum memiliki Keaktifan terhadap pembelajaran matematika dengan baik, dengan indikator - indikator yang tampak yaitu : siswa yang mempunyai keberanian mengeluarkan ide atau bertanya hanya beberapa, siswa yang mau mengerjakan soal didepan kelas belum terlihat, siswa yang berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru hanya satu dua siswa. Hal ini menunjukkan rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

Hasil observasi proses pembelajaran matematika sebelum tindakan dilaksanakan lebih terperinci sebagai berikut : 1 siswa (3%) yang mempunyai keberanian mengeluarkan ide atau bertanya, 5 siswa (15%) yang mau mengerjakan soal di depan kelas, 2 siswa (6%) yang berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

a. Tindakan kelas putaran I.

Usaha meningkatkan Keaktifan siswa pada pembelajaran matematika khususnya pada materi Bangun Datar melalui pendekatan PMR adalah mengaitkan materi ajar dengan kehidupan sehari - hari siswa, penggunaan alat peraga, serta mengusahakan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi tindakan kelas putaran I dapat diketahui bahwa usaha guru kelas II dalam upaya meningkatkan Keaktifan matematika siswa masih kurang. Dalam putaran ini, diperoleh data bahwa masih banyak terdapat siswa yang tidak aktif. Keaktifan siswa hanya didominasi oleh beberapa siswa saja dan siswanya pun hanya itu-itu saja. Namun dari data yang diperoleh pada putaran I ini menunjukkan terdapat peningkatan jumlah siswa yang mempunyai keberanian mengeluarkan ide atau bertanya, siswa yang mau mengerjakan soal didepan kelas, dan siswa yang berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru mengalami peningkatan. Hasil

observasi proses pembelajaran matematika pada tindakan kelas putaran I ini menunjukkan terdapat 3 siswa (10%) yang mempunyai keberanian mengeluarkan ide atau bertanya, 8 siswa (24%) yang mau mengerjakan soal didepan kelas, 4 siswa (12%) yang berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

b. Tindakan kelas putaran II

Tindakan kelas putaran II merupakan tindak lanjut dari tindakan kelas putaran I. Pada tindakan ini difokuskan agar siswa menguasai dan meningkatkan pemahamannya dalam mengerjakan soal Bangun Datar. Sebagai penunjang guru membagikan memakai buku sebagai alat peraga. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan soal - soal latihan.

Data putaran II menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mulai mengalami peningkatan, tidak ada lagi siswa yang tergantung kepada teman yang berprestasi di kelas dalam mengerjakan soal. Beberapa siswa sudah aktif dalam bertanya, mengemukakan gagasan, maupun mengerjakan soal di depan kelas. Namun masih terlihat adanya siswa yang membuat gaduh dalam proses pembelajaran dan ada juga siswa yang tidak memanfaatkan alat peraga yang dimilikinya dengan baik. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran juga mengalami peningkatan. Karena dalam proses pembelajaran guru memotivasi siswa dengan memberikan tambaha nilai

kepada siswa yang mengerjakan soal di depan kelas dengan benar. Tetapi kemandirian siswa dalam mengerjakan soal masih kurang, masih terdapat siswa yang mencontoh pekerjaan temannya.

Data yang diperoleh pada putaran II ini menunjukkan peningkatan keaktifan matematika siswa dalam mengeluarkan ide atau bertanya, mengeluarkan ide atau bertanya, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Berikut ini data yang diperoleh pada putaran II secara lebih terperinci, yaitu sebagai berikut : 7 siswa (21%) yang mempunyai keberanian mengeluarkan ide atau bertanya, 10 siswa (30%) yang mau mengerjakan soal di depan kelas, 7 siswa (21%) yang berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

c. Tindakan kelas putaran III

Tindakan kelas putaran III merupakan tindak lanjut dari tindakan kelas putaran II. Pada putaran ini difokuskan agar siswa lebih mudah memahami konsep matematika dan lebih tertarik pada pelajaran matematika. Sebagai penunjang dalam pembelajaran guru masih menggunakan alat peraga yang pada putaran sebelumnya telah digunakan. Dengan alat peraga ini diharapkan agar siswa tidak cepat bosan dan lebih tertarik pada pelajaran matematika.

Pada putaran III ini keaktifan siswa semakin mengalami peningkatan. Semangat siswa belajar matematika juga mengalami peningkatan. Mereka saling berebut untuk mengeluarkan ide atau

bertanya dan mengerjakan soal didepan kelas. Kemandirian dan kemampuan siswa dalam mengerjakan soal juga mengalami peningkatan.

Pada putaran ini guru juga memberi motivasi kepada siswa dengan memberikan nilai tambahan kepada siswa yang berani mengerjakan soal didepan kelas dan guru juga memberikan pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang menjawab dengan benar. Hal ini membuat suasana pembelajaran semakin menyenangkan dan tidak membosankan.

Pendekatan Realistik yang digunakan dalam pembelajaran matematika di kelas IV SDN 02 Pulosari, Kebakkramat telah berhasil meningkatkan keaktifan siswa terhadap pelajaran matematika. Data yang diperoleh pada putaran terakhir ini menunjukkan: 9 siswa (27%) yang mempunyai keberanian mengeluarkan ide atau bertanya, 23 siswa (69%) yang mau mengerjakan soal didepan kelas, 13 siswa (39%) yang berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Kesimpulan hasil analisis data sejak sebelum penelitian sampai sesudah penelitian (Putaran I, II , III) divisualisasikan pada tabel 3. Untuk lebih jelasnya juga ditampilkan dalam bentuk grafik yang terdapat pada gambar 3, 4 dan 5.

Tabel 3.5

Data Peningkatan Hasil Belajar Non Skolastik dalam Pembelajaran

Matematika

Aspek yang Diamati	Sebelum Penelitian	Setelah Penelitian		
		Putaran I	Putaran II	Putaran III
1. Keberanian mengeluarkan ide atau bertanya	1 siswa (3%)	3 siswa (10%)	7 siswa (21%)	9 siswa (27%)
2. Mengerjakan soal di depan kelas.	5 siswa (15%)	8 siswa (24%)	10 siswa (30%)	23 siswa (69%)
3. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.	2 siswa (6%)	4 siswa (12%)	7 siswa (21%)	13 siswa (39%)

Dari tabel 3 dan gambar 3, 4 dan 5 tersebut dapat dikemukakan hal - hal sebagai berikut:

- 1) Keaktifan siswa mengalami peningkatan.
- 2) Peningkatan Keaktifan siswa dapat dilihat dari kemampuan Keberanian mengeluarkan ide atau bertanya, Mengerjakan soal didepan kelas dan Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 3) Kemampuan siswa dalam mengeluarkan ide atau bertanya sebelum tindakan sebanyak 1 siswa (3%), setelah tindakan meningkat menjadi 9 siswa (27%).
- 4) Kemampuan siswa dalam Mengerjakan soal di depan kelas sebelum tindakan sebanyak 5 siswa (15%), setelah tindakan meningkat hingga mencapai 23 siswa (69%).

- 5) Kemampuan siswa dalam Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 siswa (6%), setelah tindakan meningkat hingga mencapai 13 siswa (39%).

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan keaktifan siswa dapat dilihat dari kemampuan Keberanian mengeluarkan ide atau bertanya, Mengerjakan soal di depan kelas dan Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru

2. Data Hasil Belajar Skolastik Yang Dimaknai Sebagai Prestasi

Matematika Siswa Melalui Pendekatan Realistik Kelas IV SDN 02 Pulosari, Kebakkramat, Karanganyar.

Selain bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 02 Pulosari, Kebakkramat juga berupaya meningkatkan nilai prestasi siswa setelah pembelajaran. Dalam penelitian ini, nilai prestasi belajar siswa dibatasi pada kemampuan siswa mengerjakan soal - soal latihan dengan nilai 60 keatas.

Berdasarkan data proses pembelajaran matematika sebelum diadakanya penelitian menunjukkan bahwa terdapat 17 siswa (51%) yang mengerjakan soal - soal latihan dengan nilai 60 keatas. Metode pembelajaran yang diterapkan sebelum penelitian dengan metode ceramah satu arah dan guru tanpa menggunakan alat bantu.

a. Tindakan kelas putaran I.

Berbeda dengan pendekatan yang dipakai sebelum penelitian, pembelajaran kali ini dilaksanakan dengan Pendekatan Realistik dengan menggunakan alat peraga. Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran dimaksudkan untuk memperbesar keaktifan siswa dan memberikan pengalaman nyata bagi siswa.

Pada akhir tindakan I siswa diberikan soal-soal untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu mengerjakan soal tersebut. Pada putaran I diperoleh data yang menunjukkan bahwa ada 20 siswa (60%) yang mampu mengerjakan soal dengan dengan nilai 60 keatas.

b. Tindakan kelas putaran II.

Pada putaran II siswa lebih senang menerima pelajaran matematika, hal ni terlihat dari antusias mereka dalam menjawab pertanyaan guru dan maju didepan kelas. Siswa juga lebih bisa mengemukakan pendapatnya yang diajarkan sehingga meningkatkan kemampuan siswa untuk bertanya. Kegiatan tersebut juga meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi, tampak dari banyaknya siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar.

Nilai prestasi siswa setelah dilaksanakan putaran II menunjukkan adanya peningkatan. Dari hasil observasi diperoleh data jumlah siswa yang mampu mengerjakan soal dengan nilai 60 keatas sebanyak 24 siswa (72%).

c. Tindakan kelas putaran III.

Tindakan kelas pada putaran III tidak jauh berbeda dengan putaran sebelumnya. Antusias dari siswa untuk tahu sangat besar. Guru mengarahkan keaktifan itu untuk hal yang positif. Hasil tindakan kelas putaran terakhir ini menunjukkan adanya kemampuan rata - rata siswa dengan jumlah siswa yang dapat mengerjakan soal dengan nilai 60 keatas adalah 25 siswa (75%).

Evaluasi setelah pelaksanaan tindakan putaran III

menyimpulkan bahwa nilai prestasi setelah pembelajaran matematika kelas IV SDN 02 Pulosari, Kebakkramat meningkat selain itu jika dibandingkan dengan keadaan sebelum pelaksanaan tindakan kemampuan rata-rata siswa juga mengalami peningkatan.

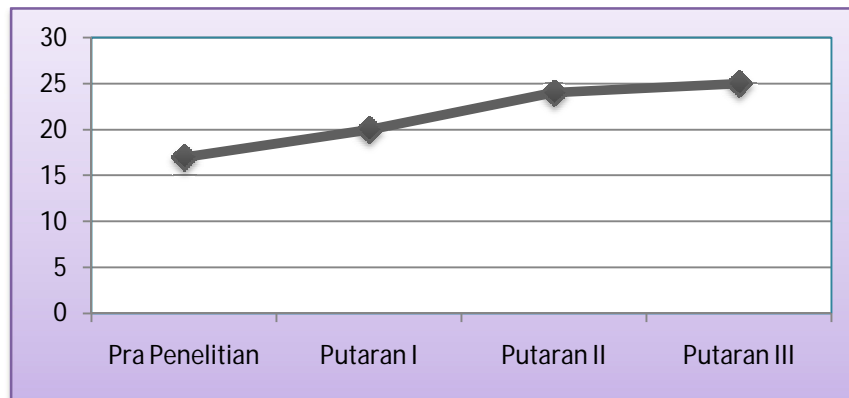
Tabel 4.

Data Peningkatan Hasil Belajar Skolastik

Kelas IV SDN 02 Pulosari, Kebakkramat

Aspek	Sebelum Tindakan	Putaran		
		I	II	III
Mengerjakan soal latihan dengan nilai 60 keatas	17 Siswa (51 %)	20 siswa (60 %)	24 siswa (72 %)	25 siswa (75 %)

Gambar 6
Diagram Prestasi setelah Pembelajaran



Dari tabel 4 dan gambar 6 tersebut dapat dikemukakan hal - hal sebagai berikut:

- 1) Adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan selama dilakukan tindakan, dari putaran I sampai pada Putaran III terjadi peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Sebelum dilakukan tindakan banyaknya siswa yang memperoleh nilai diatas 60 sebanyak 17 siswa, sehingga baru 51% dari seluruh siswa yang mengikuti pelajaran matematika.
- 3) Pada putaran I banyaknya siswa yang memperoleh nilai diatas 60 sebanyak 20 siswa, sehingga presentasinya baru 60% dari seluruh siswa yang mengikuti pelajaran matematika, belum sampai 75% tetapi sudah mengalami peningkatan dari sebelum dilakukan tindakan.
- 4) Pada putaran II banyaknya siswa yang memperoleh nilai diatas 60 sebanyak 24 siswa, sehingga prosentasenya 72% dari seluruh siswa yang mengikuti

pelajaran matematika. Siswa yang mengikuti pelajaran matematika sebanyak 30 siswa. Terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dibanding sebelum dilakukan tindakan dan pada tindakan I.

- 5) Pada putaran III banyaknya siswa yang memperoleh nilai diatas 70 sebanyak 25 siswa, sehingga persentasenya 75% dari seluruh siswa yang mengikuti pelajaran matematika. Yang mengikuti pelajaran matematika sebanyak 30 siswa. Terjadi peningkatan hasil belajar dibanding sebelum dilakukan tindakan, putaran I, dan pada putaran II yang belum mencapai 75%.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa hingga daya serap 85%. Dengan ketentuan banyaknya siswa yang memperoleh nilai di atas 70 lebih dari 85% dari banyaknya siswa yang mengikuti pelajaran matematika.

3. Evaluasi Berdasarkan hasil Tindakan Keseluruhan

Setelah dilakukan tindakan kelas dari putaran I sampai dengan putaran III, terdapat perubahan - perubahan pada tindak mengajar yang dilakukan oleh guru, meliputi:

- a. Guru bisa merubah kebiasaan otoriter menjadi fasilitator, pembimbing, dan membantu mengembangkan inisiatif siswa.
- b. Guru membimbing dan memotivasi siswa untuk aktif.
- c. Pada setiap pembelajaran guru selalu mendorong dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran.

- d. Guru selalu menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan.

Kebiasaan otoriter guru seperti tingkah laku cenderung menilai, mengarahkan, memberi perintah dan sebagainya diubah menjadi tingkah laku cenderung menjelaskan, mendorong, menerima, dan memberi kemudahan.

4. Tanggapan Guru pada akhir penelitian

Pada akhir penelitian yaitu sesudah pelaksanaan tindakan kelas putaran III berakhir, guru matematika diminta memberikan tanggapan tertulis mengenai kemajuan dan kemunduran perilaku belajar siswa, antara lain: a. Keaktifan Siswa, b. Prestasi Belajar Siswa, c. Kesimpulan Secara Umum dan d. Saran Guru untuk Tindak Lanjut.

a. Keaktifan Siswa.

Keaktifan siswa yang dimaksud di sini adalah keberanian, mengeluarkan ide atau bertanya, Mengerjakan soal di depan kelas. Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru matematika yang terlibat dalam penelitian ini menyatakan bahwa di kelas II Keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika cenderung meningkat secara berarti.

b. Hasil Belajar Siswa.

Hasil belajar dalam pembelajaran yang dimaksud di sini adalah banyaknya siswa yang mendapat nilai ≥ 60 . Guru yang terlibat dalam penelitian ini menyatakan bahwa rata - rata Prestasi belajar siswa meningkat.

c. Kesimpulan Secara Umum.

- 1) Guru matematika menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan realistik yang dicobakan, membuat siswa menjadi lebih senang belajar matematika, siswa lebih aktif dan tidak ragu - ragu setiap kali mau mengemukakan pendapat atau menanyakan sesuatu yang belum jelas kepada guru.
- 2) Perubahan yang signifikan pada proses pembelajaran hubungan guru dan siswa menjadi lebih baik, siswa menjadi lebih menguasai materi yang diajarkan dan berani mengungkapkan pendapatnya, sehingga komunikasi didalam pembelajaran matematika menjadi lancar. Aktifitas siswa semakin meningkat pada tiap - tiap tahap penelitian.

d. Saran guru untuk tindak lanjut.

Beberapa hal yang disarankan guru matematika adalah sebagai berikut: 1) pembelajaran dengan pendekatan realistik sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami soal dan konsep materi sehingga aktif dalam menyelesaikan soal - soal, 2) setelah akhir pembelajaran, guru sebaiknya memberikan pekerjaan rumah untuk memperdalam materi.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan berisi tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru kelas II dan kepala sekolah. Hal - hal yang dibahas di dalam pembahasan adalah sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan hipotesis tindakan.

Permasalahan I : Apakah Pendekatan Realistik dapat meningkatkan hasil

Belajar non skolastik matematika siswa?

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru kelas IV SDN 02 Pulosari adalah upaya meningkatkan keaktifan siswa melalui pendekatan Realistik. Dalam proses pembelajaran sering terjadi suatu masalah yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kurangnya motivasi pada diri siswa merupakan salah satu faktor penghambat tersebut.

Tindakan yang dilakukan guru kelas II adalah mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dalam menyampaikan mater pelajaran guru berusaha untuk dapat memunculkan masalah - masalah yang sering dihadapi oleh siswa. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari - hari siswa. Sehingga dalam pembelajaran atau pengerjaan soal latihan siswa lebih mudah membayangkan konsep matematika yang sifatnya abstrak. Dengan adanya alat peraga akan lebih mengaktifkan siswa dan menghilangkan rasa takut siswa terhadap mata pelajaran matematika dan menjadikan siswa untuk berfikir bahwa matematika bukanlah ilmu yang sulit di pelajari tetapi matematika adalah ilmu yang mengasyikkan. Siswa juga akan lebih mudah dalam menyelesaikan soal - soal matematika. Selain itu siswa lebih banyak terpacu untuk belajar matematika lebih banyak lagi dan mengerjakan soal - soal matematika lebih baik lagi.

Menurut Marpaung (1999:1) dalam seminarnya di Universitas Sanata Dharma menjelaskan fungsinya media / alat peraga dalam proses pembelajaran

adalah sebagai alat bantu untuk memahami konsep - konsep, aturan - aturan, sifat - sifat atau masalah - masalah yang dihadapi siswa seseorang dalam belajar. Hal - hal yang abstrak seringkali menjadi lebih mudah dipahami siswa.

Harun (1999:5) mengutip pendapat Brownell dalam Jurnal Pembelajaran oleh Fitriani Dwiyani dan Yerizon menjelaskan bahwa penggunaan alat peraga pada proses pembelajaran matematika terutama di Sekolah Dasar akan sangat membantu anak dalam memahami konsep, sesuai dengan tingkat kognitif anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat peraga pada proses pembelajaran membuat siswa menjadi lebih kreatif. Karena siswa dapat memanfaatkan benda - benda abstrak di sekitar sebagai alat peraga yaitu untuk memudahkan atau meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Keterlibatan siswa secara aktif melalui peragaan ini membuat materi yang dipelajari menjadi lebih nyata karena siswa menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari - hari menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Pengetahuan yang dibangun oleh siswa sendiri menjadikan siswa lebih bisa memahami konsep materi pembelajaran. Dari pemahaman konsep materi tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Tindakan kelas melalui pendekatan Realistik dilaksanakan sebanyak 3 kali putaran. Pembelajaran PMR diterapkan di kelas selama penelitian yaitu mengajak siswa untuk menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya dengan bimbingan guru. Sehingga siswa

memiliki pengalaman nyata dengan mengalaminya dan bukan hanya bersifat hafalan. Data hasil penelitian ini telah disimpulkan dan divisualisasikan pada tabel 3 dan lebih terperinci pada gambar 3, 4 dan 5 diatas.

Permasalahan II : Apakah melalui pendekatan Realistik dapat meningkatkan hasil belajar skolistik matematika siswa?

Tindakan kelas yang dilakukan guru matematika selama pengajaran adalah memahami siswa mengenai materi ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa agar mampu belajar aktif dan memahami pelajaran matematika dengan jalan berproses mandiri. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan alat bantu. Ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan daya tangkap siswa dan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Menurut Usman (1994:27) belajar efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak.

Pendekatan Realistik yang diterapkan telah meningkatkan keaktifan siswa. Siswa yang pada awalnya takut bertanya, tidak berani maju didepan kelas menjadi tidak takut bertanya dan maju didepan kelas. Begitu juga dalam hal mengerjakan soal, siswa semakin antusias. Hal tersebut ternyata berbengaruh pula pada nilai prestasi siswa. Nilai prestasi siswa mengalami peningkatan yang cukup berarti setelah dilakukan tindakan kelas. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengerjakan soalsoal latihan dengan nilai 60 keatas. Data hasil penelitian ini telah disimpulkan dan divisualisasikan pada tabel 4 dan lebih terperinci pada gambar 6 diatas.

Hipotesis Tindakan: Jika dalam pembelajaran matematika guru menerapkan pendekatan Realistik maka hasil belajar matematika siswa akan meningkat.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan penerapan pendekatan realistik pada proses pembelajaran matematika kelas IV SDN 02 Pulosari, Kebakkramat diperoleh hasil bahwa keaktifan dan nilai prestasi siswa meningkat artinya hipotesis tindakan diterima dengan didukung hasil penelitian ini.

Tindak mengajar yang telah dijelaskan di atas sangat mendukung hipotesis tindakan. Tindakan - tindakan guru tersebut memenuhi teori dalam menciptakan kondisi belajar yang memotivasi siswa untuk mendapatkan nilai prestasi yang lebih baik. Perubahan tindak mengajar yang berkaitan dengan keaktifan dan nilai prestasi siswa setelah dilaksanakan tindakan kelas selama III putaran. Dari hasil penelitian tindakan kelas tersebut mendukung diterimanya hipotesis bahwa pendekatan Realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.